



# UNIVERSITAS WIRARAJA

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088  
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

### SURAT PERNYATAAN Nomor : 130/SP.HCPL/LPPM/UNIJA/III/2023

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si  
Jabatan : Kepala LPPM  
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Zakiyah Yasin, S. Kep., Ns., M. Kep.  
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan  
2. Nama : Sri sumarni, S. Kep., Ns., M. Kes.  
Jabatan : Staf Pengajar

Telah melakukan cek plagiasi ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**HUBUNGAN USIA IBU DAN USIA KEHAMILAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI POLINDES MASARAN KECAMATAN BLUTO**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 3%.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 29 Maret 2023  
Kepala LPPM

Dr. Anik Anekawati, M.Si  
NIDN. 0714077402

# HUBUNGAN USIA IBU DAN USIA KEHAMILAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DIPOLINDES MASARAN KECAMATAN BLUTO

*by Sri Sumarni, S.kep., Ns., M.kes.*

---

**Submission date:** 29-Mar-2023 09:24AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2049588414

**File name:** 0727047303-268-Artikel-Plagiasi-28-03-2023.pdf (401.52K)

**Word count:** 1927

**Character count:** 26306

## HUBUNGAN USIA IBU DAN USIA KEHAMILAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI POLINDES MASARAN KECAMATAN BLUTO

Zakiyah Yasin<sup>1</sup>, Sri Sumarni<sup>2</sup>, Nina Dyah Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

### ABSTRACT

#### Abstract

Pregnancy is a natural thing that happens to productive women. When the mother learns that she is pregnant, she will feel very happy because the period is the happiest and most eagerly awaited moment, but during the pregnancy process a mother will experience anxiety due to pregnancy and childbirth. Labor is the process of issuing conception results, where the results of the conception are able to live outside the womb. The process of issuing conception results is through contraction that occurs in a certain period of time, as well as opening and thinning of the cervix (Rohani, 2013). This research design used in this study was a cross-sectional analytic research design. The method used in collecting primary and secondary data is by survey, questionnaire and interview. The sample used in this study were 31 pregnant women in Masaran village. The results showed that mild anxiety 61.3%, moderate 22.6%, and weighed 16.1%. The results of statistical tests using Spearman showed that there was a significant relationship between maternal age and gestational age with anxiety of pregnant women in the Masaran Polindes, Bluto District.

#### Abstrak

Kehamilan adalah hal wajar yang terjadi pada wanita produktif. Ketika ibu mengetahui bahwa dirinya telah hamil, dia akan merasa sangat gembira karena saat tersebut merupakan saat yang paling membahagiakan dan ditunggu-tunggu, namun pada saat mengalami proses kehamilan seorang ibu akan mengalami kecemasan akibat kehamilan dan persalinan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi, dimana hasil konsepsi tersebut telah mampu hidup diluar kandungan. Proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu melalui kontraksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, serta pembukaan dan penipisan serviks (Rohani, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di polindes Masaran Kecamatan Bluto. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian analitik cross-sectional. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dan sekunder yaitu dengan cara survei kuisioner dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di desa Masaran sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan ringan 61,3%, sedang 22,6%, dan berat 16,1%. Hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dan usia kehamilan dengan kecemasan ibu hamil yang ada di Polindes

#### Keyword:

Usia, Kehamilan, Persalinan, Tingkat Kecemasan

### 1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah hal wajar yang terjadi pada wanita produktif. Ketika ibu mengetahui bahwa dirinya telah hamil, dia akan merasa sangat gembira karena saat tersebut merupakan saat yang paling membahagiakan dan ditunggu-tunggu bagi seorang ibu

yang menanti kedatangan anaknya, namun pada



saat mengalami proses kehamilan seorang ibu akan mengalami kecemasan. Kecemasan ini timbul karena ibu khawatir dengan keadaan dirinya dan bayinya. Disamping itu, calon ibu

sering mendengar cerita yang bukan-bukan mengenai bahaya kehamilan atau persalinan dari orang-orang sekitarnya. Persalinan

---

55 | Universitas Muhammadiyah Ponorogo 22-23 Agustus 2019



adalah proses alamiah yang dialami oleh orang wanita. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi, dimana hasil konsepsi tersebut telah mampu hidup diluar kandungan. Proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu melalui kontraksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, serta pembukaan dan penipisan serviks (Rohani, 2013).

Data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) pada tahun 2014 adalah angka kematian ibu di dunia mencapai 289.000 jiwa, dengan angka tertinggi terdapat pada Beberapa Negara di dunia yaitu Asia Tenggara dengan jumlah angka kematian ibu sebanyak 16.000 jiwa menduduki posisi ke-3, di posisi ke-2 yaitu Asia Selatan sebanyak 69.000 jiwa, dan di posisi pertama ada Afrika Sub-Sahara dengan angka kematian ibu mencapai 179.000 jiwa. Indonesia sendiri memiliki jumlah angka kematian ibu sebanyak 190 dalam setiap 100.000 kelahiran hidup.

Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada pada Kebijakan Departemen Kesehatan tahun 2002, pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis yang disebut dengan 4 pilar Motherhood yaitu KB, ANC, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan obstetric. Tujuan dari antenatal care yaitu untuk mengetahui kelainan atau komplikasi yang ada pada kehamilan lebih awal agar bias ditangani secara cepat dan tepat, selain itu tujuan dari ANC adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kehamilan dari trimester 1 sampai dengan trimester

3. Pada ANC didapatkan bahwa ibu hamil akan mengalami kecemasan. Kecemasan adalah reaksi ketika tubuh merasakan adanya tekanan atau bahaya baik dari luar maupun dari dalam diri yang tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan data awal dari polindes di Desa Masaran Kecamatan Bluto didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 39. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 10 ibu hamil mengatakan bahwa mereka cemas dengan kehamilan yang dialaminya. 6 dari ibu hamil mengatakan Penyebab kecemasan itu dikarenakan perasaan takut mereka akan keselamatan anak dan dirinya, 2 dari ibu hamil mengatakan bahwa mereka bingung akan apa yang harus dilakukan ketika akan menghadapi persalinan dan 2 lainnya mengatakan takut dengan komplikasi yang

mungkin terjadi pada saat persalinan setelah mendengar cerita dari orang-orang disekitarnya.

Ketakutan terhadap kehamilan dan persalinan adalah reaksi yang fisiologis, sebagian besar orang akan merasa gelisah ketika menghadapi persalinan. Takut dalam kehamilan dan persalinan dapat berubah

menjadi hiperemis, kurang tidur, his berlebihan yang dapat menyebabkannya berlebihan yang dapat menimbulkan spasmus, otot-otot yang menyulitkan persalinan. Kecemasan pada ibu hamil dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan calon bayi dan dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (BBLR) serta dapat menyebabkan peningkatan aktivitas otak yaitu hipotalamus. Peningkatan aktivitas tersebut dapat menyebabkan rusaknya perilaku bersosialisasi dan fertilitas, serta dapat menyebabkan terjadinya perubahan produksi hormone steroid. Kecemasan yang terjadi pada saat ibu hamil akan berdampak pada kemampuan kognitif anak, masalah pengendalian emosi hiperaktivitas dan desentralisasi. (Shahhoseini, dkk, 2015).

Karakteristik ibu yang meliputi usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, status pekerjaan dan faktor reproduksi merupakan faktor-faktor risiko timbulnya kecemasan yang terjadi pada ibu hamil. Salah satu cara untuk mengatasi kecemasan yang terjadi jika dibiarkan akan menyebabkan stress adalah dengan strategi koping.

Strategi koping yang dapat dilakukan adalah strategi koping yang berfokus pada emosi dan masalah. Cara pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur respon emosional diri. Pengaturan emosional stress dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti menghilangkan fakta yang tidak diinginkan, memberikan ruang kepada diri sendiri, mengontrol diri, memberikan nilai positif pada diri, bertanggung jawab dan menghindari kenyataan yang tidak menyenangkan. Cara kedua yang dapat dilakukan adalah belajar mengenai keterampilan dalam menyelesaikan masalah yaitu membuat problem solving dan memperkuat dukungan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Polindes Masa Depan Kecamatan Bluto".

## 2 METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan adalah analitik.

Pendekatan yang digunakan adalah *crosssectional*. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 31 orang. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *ujikorelasi Spearman*.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan keadaan geografis Desa Masaran Kecamatan Bluto merupakan salah satu dari 20 desayang ada di Kecamatan Bluto Kabupaten

Sumenep. Jumlah penduduk yang ada di Desa Masaran sebanyak

1.480 jiwa, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 746 jiwa dan laki-laki sebanyak 734 jiwa. Luas wilayah desa masaran sekitar 1,47 kilometer persegi. Terdapat 2 dusun yaitu kembang dan sorren, 9 RT dan 4 RW.

Desa Masaran Kecamatan Bluto memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Juluk
2. Sebelah Selatan : Desa Palongan
3. Sebelah timur : Aeng Beje Kenek
4. Sebelah Barat : Desa Bungbungan

Jarak antara Desa Masaran dengan Polindes Masaran sekitar 100 meter. Polindes Masaran berada di dekat rumah Kepala Desa Masaran jaraknya sekitar 10 meter. Polindes Masaran memiliki 1 bidan desayang melayani rawat inap bersalinan dan pelayanan umum. Jarak Desa Masaran dengan Kota Sumenep sekitar 5 km.

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan usia ibudi Desa Masaran Kecamatan Bluto Tahun 2019**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-21	5	16,1
2	22-24	0	0
3	25-27	0	0
4	28-30	24	77,4
5	31-33	0	0
6	34-36	2	6,5
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, April 2019

**Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan ibudi Desa Masaran Kecamatan Bluto Tahun 2019**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	tidak sekolah	0	0
2	SD	0	0
3	SMP	14	45,2
4	SMA	17	54,8
5	PT	0	0
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan ibu di Desa Masaran Kecamatan Bluto Tahun 2019**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja (RT)	30	96,8
2	PNS	0	0
3	Wiraswasta	0	0
4	Wiraswasta	1	3,2
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, April 2019

**Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil berdasarkan usia kehamilan ibu di Desa Masaran Kecamatan Bluto Tahun 2019**

No	Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Trimester 1	7	22,6
2	Trimester 2	14	45,2
3	Trimester 3	10	32,3
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, April 2019

**Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Desa Masaran Kecamatan Bluto Tahun 2019**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kecemasan ringan	19	61,3
2	Kecemasan sedang	7	22,6
3	Kecemasan berat	5	16,1
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, April 2019

**Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik kecemasan berdasarkan usia ibudi Desa Masaran Kecamatan Bluto Tahun 2019**

Usia ibu	Tingkat kecemasan						Total	
	ringan	sedang	berat	ringan	sedang	berat	N	%
19-21	0	0	2	28,6	5	71,4	7	100
28-30	17	77,3	5	22,7	0	0	22	100
34-36	2	100	0	0	0	0	2	100
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>61,3</b>	<b>7</b>	<b>22,6</b>	<b>5</b>	<b>16,1</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Uji korelasi spearman didapatkan nilai P value = 0,01  $\alpha = 0,05$

Sumber: data primer, April 2019

Prosiding 1<sup>st</sup> Seminar Nasional dan Call for Paper  
Arah Kebijakan dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi  
Industri 4.0 Fakultas Ilmu Kesehatan  
ISBN 978-602-0791-41-8

**Tabel 7 Distribusi frekuensi karakteristik ke-  
cemasan berdasarkan anamnesis kehamilan  
responden di Desa Masaran Kecamatan Bluto  
Tahun 2019**



Usia kehamilan	Tingkat kecemasan						Total	
	ringan		sedang		berat		N	%
	n	%	N	%	N	%		
T.1	7	100	0	0	0	1,4	7	100
T.2	2	85,7	2	14,3	0	0	4	100
T.3	0	0	5	50	50	0	10	100
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>61,3</b>	<b>7</b>	<b>22,6</b>	<b>5</b>	<b>6,1</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Uji korelasi spearman didapatkan nilai P value = 0,01  $\alpha$  = 0,05.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kecemasan Berdasarkan Usia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tingkat kecemasan pada ibu hamil berdasarkan usia ibu. Pada kelompok ibu hamil dengan usia muda (<20 tahun), ibu hamil yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 2 orang (28,6%) dan kecemasan berat sebanyak 5 orang (71,4%). Pada kelompok ibu hamil dengan usia 28-35 tahun, ibu hamil yang tidak memiliki kecemasan ringan sebanyak 17 orang (77,3%) tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 orang (22,7%). Pada kelompok ibu hamil dengan usia tua (>35 tahun), ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 orang (100%). Kehamilan yang terjadi pada ibu hamil muda cenderung menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi daripada yang cukup usia. Dalam periode ini, seorang wanita akan menghadapi resiko komplikasi imedia yang paling rendah. Kehamilan pada usia belasan tahun dapat menambah tekanan jiwa. Permasalahan medis yang mungkin terjadi adalah anemia, tekanan darah tinggi, persalinan prematur dan bedah sesar saat melahirkan bayinya. Sebaliknya, kehamilan di atas usia 35 tahun dapat menimbulkan resiko yang tinggi terhadap jiwa bumaupun anak yang akan dilahirkan. Meningkatkan angka kematian ibu (AKI), kesulitan persalinan dan cacat kromosom.

Hasil yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmitha Nurul (2017) tidak jauh berbeda, yaitu kelompok usia muda lebih banyak mengalami cemas berat yaitu 13,5%, usia cukup lebih banyak mengalami cemas ringan yaitu 29,7%, dan usia tua 2,7% tidak mengalami kecemasan. (Rahmitha Nurul, 2017).

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Dorsintad dan Dwi Lestari menunjukkan tingkat kecemasan menghadapi persalinan didapatkan sebanyak 87% ibu hamil mengalami cemas ringan dan 13% ibu hamil mengalami cemas sedang. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Terdapat status hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan

menghadapi persalinan dengan status kesehatan, graviditas dan usia.

Hasil penelitian alibasjah dengan menganalisis data usia ibu primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kepuh menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Kepuh, ( $p=0,018$ ) dengan korelasi ( $r=-0,309$ ) negatif lemah. Semakin muda usia ibu primigravida maka tingkat kecemasan semakin berat. Kecemasan yang dirasakan ibu

hamil berhubungan dengan usia ibu. Ibu yang berusiamuda akan mengalami tingkat kecemasannya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan ibu yang berusia cukup. Terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan usia ibu. Perbedaan kecemasan tersebut disebabkan karena ibu yang berusiamuda memiliki banyak faktor yang dapat menyebabkan dirinya mengalami kecemasan, mulai dari sistem reproduksinya yang belum matang dan ke siapan ibu secara psikologis dalam menghadapi persalinan. Kecemasan yang dirasakan berupa pertanyaan mengenai keadaan dirinya dan apakah akan dilalui ini saat persalinan nanti. Ibu takut akan rasa sakit, robeknya vagina dan kemungkinan komplikasi yang terjadi ketika menghadapi persalinan. Cerita tetangga sekitar mengenai proses persalinan membuat ibu semakin merasa cemas. Semakin matang usia ibu maka semakin rendah tingkat kecemasannya yang tidak dirasakannya karena ibu dengan usia cukup / matang akan lebih siap baik dari segi mental dan segi fisik. Ibu dengan usia tua juga memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan tersebut terjadi karena ibu khawatir mengenai kondisinya. Apakah dia akan mampu melewati proses persalinan mengingat usianya sudah memasuki usia tua dan rentang mengalami komplikasi.

### **Tingkat Kecemasan Berdasarkan Usia Kehamilan Pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data

tingkat kecemasan Pada kelompok ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 1, ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 orang (100%). Pada kelompok ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 2, ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang (85,7%), sedangkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 orang (14,3%). Pada kelompok ibu hamil dengan usia

kehamilan trimester 3, ibu hamil yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 5 orang (50%), sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (50%).

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Dorsint dan Dwi Lestari menunjukkan tingkat kecemasan menghadapi persalinan didapatkan bahwa Terdapat Status hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan menghadapi persalinan dengan status kesehatan, graviditas dan usia.

Hasil penelitian yang didapatkan di atas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alibasjah (2014), yaitu pada kelompok usia muda lebih

banyak ibu hamil primigravida trimester ketiganya yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 responden (17,2%), dan pada kelompok usia cukup lebih banyak ibu hamil primigravida yang mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 orang (29,3%). Sedangkan, untuk kelompok usia tua, ada perbedaan hasil penelitian, dimana lebih banyak ibu hamil primigravida trimester ketiganya yang memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (98,6%). (Alibasjah, 2014).

Menjelang persalinan pada trimester ketiga biasanya muncul pertanyaan apakah bisa melahirkan dan bagaimana nanti akan menghadapi persalinan, ketika perut dan payudara membesar, cemas yang dirasakan timbullah lagi, hal tersebut juga akan menimbulkan kecemasan tersendiri. Pada usia kehamilan 7 bulan, tingkat kecemasan ibu akan meningkat dan intensif seiring dengan mendekatnya saat-saat persalinan bayi pertamanya. Pada trimester 2, kehidupan psikologis ibu hamil tampak lebih tenang, tetapi perhatian mulai beralih pada perubahan bentuk tubuh, keluarga, dan hubungan psikologis dengan janin. Pada fase ini, sifat ketergantungan ibu hamil terhadap pasangannya semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan janin. (Janiwarty dan Pieter, 2013).

Hasil Penelitian yang dilakukan Rizqika P. H menunjukkan bahwa Responden dengan cemas ringan sebanyak 85%, cemas sedang sebanyak 14%, dan cemas berat sebanyak 1% mengalami kecemasan berat. Kesimpulannya Kecemasan ibu primigravida disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia ibu, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Usia kehamilan ibu dapat menyebabkan perb

eda untuk meningkatkan kecemasan yang dirasakan ibu hamil.

Ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 1 akan merasakan bahagi karena kehamilan yang selam ini dinantikan nya sudah tiba. Pada trimester 1

ibu akan mengalami perubahan hormon dan beberapa ibu mengalami gejala seperti mual dan muntah. Gejala tersebut membuat ibu merasa tidak nyaman dan akan mengalami sedikit kecemasan mengenai keadaan dirinya. Namun seiring dengan pertambahan usia kehamilan ibu dan semakin dekat pada hari persalinan yaitu pada usia kehamilan trimester 3, ibu akan mengalami kecemasannya yang lebih tinggi. Dengan adanya perubahan pada fisik ibu yaitu perut ibu yang makin membesar dan pergerakan janin yang gadik kandungan ibu membuat ibu tidak hanya merasa cemas akan keadaan dirinya namun juga keadaan calon anak ibu. Pertambahan berat badan ibu membuatnya merasa tidak nyaman. Ibu juga takut apabila nanti akan melalui proses persalinan sendiri dan takut apabila anaknya akan terahircacat atau mengalami kelainan.

#### **Hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan**

Berdasarkan data pada hasil penelitian tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan usia ibu dilakukan uji analisis statistik korelasi spearman's. Hasil uji analisis statistik korelasi spearman's menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan Correlation Coefficient menunjukkan hasil -0,760. Artinya terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dan memiliki korelasi yang lemah. Sedangkan pada data hasil penelitian tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan usia kehamilan didapatkan bahwa nilai signifikansi  $p$ -value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan Correlation Coefficient menunjukkan hasil 0,944, artinya terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dan memiliki korelasi yang sangat kuat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian yang didapatkan di atas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alibasjah (2014), yaitu pada kelompok usia muda lebih banyak ibu hamil primigravida trimester ketiga yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu se-

banyak 10 responden (17,2%), dan pada kelompok usia cukup lebih banyak ibu hamil primigravida yang mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 orang (29,3%). Sedangkan, untuk kelompok usia tua, ada perbedaan hasil penelitian, di mana lebih banyak ibu hamil primigravida trimester ketiga yang memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 orang (98,6%) (Alibasjah, 2014).

Hasil yang di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmitha Nurul (2017) tidak jauh berbeda, yaitu Kelompok usia muda lebih banyak mengalami cemas berat yaitu 13,5%, usia cukup lebih banyak mengalami cemas ringan yaitu 29,7%, dan usia tua 2,7% tidak mengalami kecemasan. (Rahmitha Nurul, 2017).

Hasil Penelitian yang dilakukan Rizqika P. H menunjukkan bahwa Responden dengan cemas ringan sebanyak 85%, cemas sedang sebanyak 14%, dan cemas berat sebanyak 1% mengalami kecemasan berat. Kesimpulannya Kecemasan ibu primigravida disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia ibu, usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Usia dapat mempengaruhi psikologis seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosional seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. (Setyaningrum, 2013) Pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, sedangkan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami enyulit obstetrik dan morbiditas dan mortalitas perinatal (Heriani, 2016).

Masa kehamilan dibagi menjadi 3 trimester dan mempunyai pengaruh psikologis yang berbeda pada ibu hamil. Pada awal kehamilan, umumnya ibu hamil menunjukkan rasa cemas, panik dan takut karena adanya pendapat bahwa hamil merupakan ancaman maut yang menakutkan serta membahayakan bagid dirinya. Ketika perut dan payudara membesar, cemas yang dirasakan timbul lagi. Menjelang persalinan pada trimester ketiga biasanya muncul pertanyaan apakah bisa melahirkan dan bagaimana nanti, juga akan menimbulkan kecemasan tersendiri. Pada usia kehamilan 7 bulan, tingkat kecemasan ibu akan meningkat dan intensif seiring dengan mendekatnya saat-saat persalinan bayi pertamanya.

Kecemasan yang dirasakan ibu dalam menghadapi persalinan berhubungan dengan usia ibu. Semakin matang usia ibu maka semakin kecil kecemasan yang dirasakan. Usia yang baik bagi seseorang ibu untuk hamil adalah 20-25 tahun. Ibu hamil usia muda lebih banyak memiliki pertanyaan mengenai keadaan dirinya, keadaan tersebut membuat ibu hamil khawatir akan keadaannya

ayangan akan menimbulkan kecemasan. Pada usia yang cukup, fisik dan mental ibu sangat baik dan sudah siap menghadapi kehamilan yang nantinya akan melalui proses persalinan. Ibu hamil dengan usia kehamilan yang sudah memasuki trimester 3 akan lebih khawatir



mengenai persalinan yang akan dilaluinya. Mereka akan mendengar cerita-cerita dari tetangga sekitarnya yang menceritakan mengenai proses persalinan dan komplikasi yang mungkin dihadapi dalam proses persalinan. Kecemasan yang dirasakan ibu erupak kesulitan untuk tidak dirakana ibuterbayang-bayang mengenai proses persalinan yang akan dilaluinya nanti. Ibu takut akan adanya komplikasi dan ibu juga cemas mengenai kondisi dirinya beserta bayi yang akan dilahirkannya. Hal tersebut membuat ibu hamil mengalami kecemasan ringan, sedang sampai berat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu yang ada di wilayah kerja polindes Masaran dari bulan April sampai dengan Mei 2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya usia ibu hamil yang ada di Desa Masaran adalah usia cukup (matang) dan hampir setengahnya usia kehamilan ibu desa Masaran adalah trimester 2.
2. Tingkat kecemasan yang dirasakan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang ada di desa Masaran hampir separuhnya adalah kecemasan ringan.
3. Adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di polindes Masaran pada tahun 2019.

Bagi peneliti diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam mengetahui kondisi yang dapat menyebabkan ibu mengalami kecemasan dan dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan ibu setelah mengetahui penyebabnya.

Kepada pihak instansi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penerapan penyuluhan kesehatan terutama pada ibu hamil, sehingga mahasiswa dapat memberikan informasi mengenai penyebab kecemasan yang dirasakan ibu hamil dan dapat menguranginya.

Perlunya mengadakan penyuluhan kesehatan kehamilan agar tingkat kecemasan pada ibu hamil dapat diturunkan. Perlunya untuk melakukan edukasi mengenai masalah kecemasan pada ibu hamil saat melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan variabel-

variabel lain yang dapat mempengaruhi kecemasan

an pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Evayanti Y. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibadan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. 1 (2):81-90.



- [2] Handayani R. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*. 11(1):62-70.
- [3] Heriani. 2016. Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*. 1(2):1-7.
- [4] Hernanto FF. 2016. Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 5(3):235.
- [5] Kusumawati F dan Hartono Y. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- [6] Maimunah, S. 2012. Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama. *Jurnal Humanity*. 5(1):Hlm. 61-67.
- [7] Murray, Michelle L & Huelsmann, GM. 2013. *Persalinan & Melahirkan: Praktik Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
- [8] Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- [9] Rohanidkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [10] Rosyidah NN. 2017. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di BPS Ny. Roidah, SST, M. KesDesa Dlanggu Mojokerto. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. pp:81-86
- [11] Sadock BJ dkk. 2015. *Kaplan Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry Edisi 11*. New York-USA: Wolters Kluwer Health.
- [12] Said N, Kanine E, Bidjuni H. 2015. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Kecemasan Ibu Primigravida di Puskesmas Tuminting. *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*. 3(2):1-8.
- [13] Saifuddin, AB dkk. 2006. *Buku Acuan Nasional: Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- [14] Saseno, Kriswoyo PG, Handoyo. 2013. Efektifitas Relaksasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia di Posyandu Lansia Adhi Yuswa RW. X Kelurahan Kramat Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 9(3)
- [15] Shodiqoh ER, Syahrul F. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1):141-150.
- [16] Stuart GW. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. EGC. Jakarta.
- [17] Suhron, Muhammad. 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- [18] Usman FR, Kundre RM, Onibala F. 2016. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 4(1): 1-7.
- [19] Videbeck, SL. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- [20] Zamriati WO, Hutagaol F, Wowling F. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting. *Jurnal Keperawatan*. 1(1)

# HUBUNGAN USIA IBU DAN USIA KEHAMILAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DIPOLINDES MASARAN KECAMATAN BLUTO

---

## ORIGINALITY REPORT

---

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

3%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On